

DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN MINAT BELAJAR MAHASISWA SETELAH MENERAPKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Salahudin^{1*)}, Subhan²⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

²⁾STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

e-mail korespondensi : salahudin3009@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 18 September 2021; direvisi: 20 Oktober 2021; disetujui: 24 Oktober 2021

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar mahasiswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester II yang berjumlah 90 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam pengukur kemampuan pemecahan masalah mahasiswa menggunakan soal tes essay dan untuk mengukur minat belajar adalah angket. Untuk menganalisis data dengan menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dengan kategori sangat tinggi sebanyak 18 mahasiswa, untuk kategori tinggi sebanyak 68 mahasiswa dan kategori cukup sebanyak 4 orang. Untuk minat belajar, kategori sangat tinggi sebanyak 59 mahasiswa, untuk kategori tinggi sebanyak 31 mahasiswa. Dengan demikian bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI mampu memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar mahasiswa.

Keywords: Pemecahan Masalah, Minat Belajar, PBL

DESCRIPTION OF PROBLEM SOLVING ABILITY AND STUDENT'S INTEREST IN LEARNING AFTER APPLYING PROBLEM BASED LEARNING METHODS IN ISLAMIC RELIGIOUS LEARNING

Abstract. This study aims to describe the problem solving ability and interest in student learning after the PBL learning model is applied. This type of research is descriptive research. The subjects of this study were second semester students, totaling 90 students. The instrument used in measuring students' problem-solving abilities was using essay test questions and to measure interest in learning was a questionnaire. To analyze the data using descriptive statistics. The results showed that the problem-solving ability in the very high category was 18 students, for the high category there were 68 students and the sufficient category was 4 people. For interest in learning, the very high category was 59 students, for the high category there were 31 students. Thus, the application of PBL in PAI learning is able to provide good results on problem solving abilities and student interest in learning.

Keywords: Problem Solving, Interest in Learning, PBL

I. PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi kian pesat dan penerapan teknologi informasi terus meningkat. Untuk menghadapi perkembangan ini tentu sangat diperlukan agar lembaga pendidikan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Dengan melihat realita yang terjadi diberbagai penjuru dunia, banyak kejadian-kejadian yang bertolak belakang dengan kaidah agama, muda-mudi tidak mampu menyelesaikan persoalan hidup dengan baik menurut aturan agama, sehingga banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah masih rendah. Menurut data PISA bahwa 73 dari 100 siswa indonesia memiliki kemampuan pemecahan masalah berada pada level rendah [1]. pada penelitian lain menemukan masalah bahwa dalam proses pembelajaran masih ditemukan masalah yang berkaitan dengan kemampuan intelektual serta masalah lainnya seperti kemampuan pemecahan masalah yang masih rendah [2].

Dalam mata kuliah PAI selain menyampaikan materi perkuliahan, sangat diperlukan juga untuk melatih mahasiswa

agar terbiasa dengan mencari solusi penyelesaian dari suatu masalah, apabila mahasiswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik, maka dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya akan dapat dipergunakan untuk menemukan berbagai macam solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Kenyataan yang terjadi pada mahasiswa semester II jurusan PGSD di STKIP Taman Siswa Bima pada mata kuliah PAI yang saya ampu bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki mahasiswa belum maksimal. Hal ini saya ketahui saat berdiskusi dalam perkuliahan tentang bagaimana pendapat mahasiswa terhadap masalah-masalah yang terjadi disekitar, mahasiswa belum mampu menguraikan solusi dari masalah yang terjadi. Selain masalah kemampuan pemecahan masalah, yang terjadi juga adalah rendahnya minat belajar mahasiswa. Hasil penelitian [3] [4] menyatakan bahwa masalah yang dihadapi adalah rendahnya minat belajar mahasiswa yang berimplikasi terhadap rendahnya hasil belajar mahasiswa. Dari kenyataan ini sehingga mendorong peneliti untuk mencari model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk mengembangkan

minat dan kemampuan pemecahan masalah. Adapun solusi yang dipilih adalah menerapkan metode pembelajaran PBL.

PBL merupakan model pembelajaran yang menginisiasi mahasiswa dengan memunculkan sebuah persoalan/masalah untuk diselesaikan. Selama proses penyelesaian masalah mahasiswa dapat membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalahnya. Penerapan PBL dalam proses pembelajaran, seluruh kegiatan yang dibuat mahasiswa harus bersifat sistematis. Hal ini diperlukan untuk memecahkan masalah serta untuk menghadapi tantangan dalam karir dan kehidupan sehari-hari nantinya [5]. Pemilihan solusi ini relevan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memberikan hasil bahwa PBL dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Hasil penelitian tersebut antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Sariningsih, Adi dan lainnya [6] [7] [8] [9].

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan akan mendeskripsikan keadaan obyek yang sebenarnya tanpa mengubah keadaan yang ada. Dalam penelitian ini nantinya akan dideskripsikan keadaan kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar berdasarkan hasil tes yang diberikan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester II yang berjumlah 90 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran kemampuan pemecahan masalah mahasiswa menggunakan soal tes esay dan untuk mengukur minat belajar adalah angket. Untuk menganalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif.

Dari hasil mencari nilai rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah menyesuaikan dengan kategori pada interval berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah dan Minat Belajar

Interval	Kategori
81- 100	Sangat tinggi
61- 80	Tinggi
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
1 - 20	Sangat rendah
Jumlah	

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut akan ditampilkan data terkait dengan data kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar siswa yang sudah dikategorikan.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa

Interval	Jumlah	Kategori
81- 100	18	Sangat tinggi
61- 80	68	Tinggi
41 - 60	4	Cukup
21 - 40	0	Kurang

1 - 20	0	Sangat rendah
Jumlah	94	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah mahasiswa terdiri dari 3 kategori yakni sangat tinggi, tinggi dan cukup. Adapun jumlah mahasiswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 18 mahasiswa, untuk kategori tinggi sebanyak 68 mahasiswa dan kategori cukup sebanyak 4 orang. Berikut data tentang kategori minat belajar mahasiswa.

Tabel 3. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa

Interval	Jumlah	Kategori
81- 100	59	Sangat tinggi
61- 80	31	Tinggi
41 - 60	0	Cukup
21 - 40	0	Kurang
1 - 20	0	Sangat rendah
Jumlah	90	

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa minat belajar mahasiswa terdiri dari dua kategori yakni sangat tinggi dan tinggi. Adapun jumlah mahasiswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 59 mahasiswa, untuk kategori tinggi sebanyak 31 mahasiswa dari total mahasiswa sebanyak 90 mahasiswa. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar mahasiswa tidak ada yang berkategori kurang dan sangat kurang. Hal ini menandakan bahwa penerapan PBL memberikan hasil yang baik yakni minat belajar yang dengan kategori sangat tinggi dan tinggi. Begitupun dengan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [20] tentang penerapan PBL.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Selain penelitian tersebut, ada juga hasil penelitian lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh [21] dengan hasil yang sama bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Menurut Jacobsen, Enggen, dan Kauchak bahwa kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dari hasil penerapan PBL sangat baik, karena PBL merupakan pembelajaran yang memiliki salah satu tujuan yakni mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat menyelidiki secara sistematis suatu pertanyaan Menurut atau masalah [22]. Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang disampaikan oleh [23] bahwa Problem-based learning is a student- centered method of teaching that involves learning through solving unclear but genuine problems. It is a constructivist, student-focused approach that promotes reflection, skills in communication and collaboration, and it requires reflection from multiple perspectives. Adapun maksud dari pernyataan tersebut bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui pemberian masalah. Pembelajaran juga bersifat konstruktivis dengan pendekatan yang berfokus pada siswa.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar mahasiswa berada pada kategori yang sangat bagus dengan rincian untuk kemampuan pemecahan masalah dengan kategori sangat tinggi sebanyak 18 mahasiswa, untuk kategori tinggi sebanyak 68 mahasiswa dan kategori cukup sebanyak 4 orang. Untuk minat belajar, kategori sangat tinggi sebanyak 59 mahasiswa, untuk kategori tinggi sebanyak 31 mahasiswa. Dengan demikian bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI mampu memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar mahasiswa

REFERENSI

- [1] Primayana, K. H. (2020). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85-92.
- [2] Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79-96.
- [3] Adawiyah, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 131-148.
- [4] Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- [5] Hung, W., Jonassen, D. H., & Liu, R. (2008). Problem-based learning. *Handbook of research on educational communications and technology*, 3, 485-506.
- [6] Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 163-177.
- [7] Aji, S., Hudha, M. N., & Rismawati, A. (2017). Pengembangan modul pembelajaran fisika berbasis problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah fisika. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(1), 36-51.
- [8] Widjajanti, D. B. (2009, December). Kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa calon guru G. 1985. *How to Solve it, a new aspect of mathematical method*. Princeton, NJ: Princeton.
- [9] Nila Vitasari¹, Trisniawati. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Melalui Problem Posing. *Jurnal Taman Cendekia* Vol. 01 No. 02 Desember 2017 . p-ISSN: 2579-5112 | e-ISSN: 2579-5147
- [10] Etherington, M.B. (2011). *Investigative Primery Science: A Problem Based Learning Approach*. Australian Journal of Teacher Education Vol. 36,9. British Columbia: Trinity Western University
- [11] Filip Dochy dkk. (2003). Effect of Problem Based Learning: a meta analysis, *Jounal of Learning and Intruction* Vol.13,533-568. The Netherlands : University of Maastricht
- [12] Sri Ismaya Nurbaiti, Riana Irawati, Regina Lichteria. Pengaruh Pendekatan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 (2016)
- [13] Fakhriyah, F. (2014). Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- [14] Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 113-126.
- [15] Jogiyanto, H.M., 2007. *Sistem Informasi Keperilaku*. Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI
- [16] Wardhani, R.A.S.K., 2013. Hubungan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Strata 1*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- [17] Ricardo, R.I.M., Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manmatematika: apa dan bagaimana mengembangkannya*. In *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 5)
- [18] Fatimah, F. (2012). Kemampuan komunikasi matematis dan pemecahan masalah melalui problem based-learning. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(1), 249-259.
- [19] Polya, ajemen Perkantoran, 2017:1(1): 80-93.
- [20] Angkotasan, N. (2014) 'Keefektifan model problem-based learning ditinjau dari Kemampuan pemecahan masalah matematis', *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), pp. 11-19
- [21] Geni, Lenggo, P. R. and Isti, H. (2014) 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan', *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(1).
- [22] Wahyuni. (2016). Perbandingan Kemampuan Koneksi Siswa SMP yang Pembelajarannya Menggunakan Model Discovery Learning dengan Model Model Based Learning. Tesis. STKIP SILIWANGI. Tidak diterbitkan.
- [23] Etherington, M.B.(2011). *Investigative Primery Science: A Problem Based Learning Approach*. Australian Journal of Teacher Education Vol. 36,9. British Columbia: Trinity Western University